



ISLAM DAN KEBUDAYAAN MELAYU PADA ERA GLOBALISASI DI BRUNEI DARUSSALAM

Maryamah^{*1}, Wira Sapitri², Shabira Panca Putri³, Fatimatuzzahra⁴, Meyana Dewi⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: Maryamah_uin@radenfatah.ac.id¹, wirasapitri2003@gmail.com², shabirapancaputri@gmail.com³, ftimahtuzzahra@gmail.com⁴, dewimeyana@gmail.com⁵

Article History

Received : 08/10/2023 Revised : 17/10/2023 Accepted : 28/11/2023 Online Available : 30/12/2023

Abstrak

Penelitian ini berjudul Islam Dan Kebudayaan Melayu Pada Era Globalisasi Di Brunei Darussalam. Adapun Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Islam Dan Kebudayaan Melayu Pada Era Globalisasi Di Brunei Darussalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Islam Dan Kebudayaan Melayu Pada Era Globalisasi Di Brunei Darussalam. Metode Penelitian ini dengan pendekatan sejarah sebagai alat bantu untuk analisis atau berfungsi sebagai pisau untuk melihat gejala yang ada dalam Tulisan ini. Sebagaimana Metode sejarah berperan. Pertama, Heuristik sebagai alat untuk mengumpulkan sumber-sumber, Kedua. Verifikasi berfungsi untuk mengkeritik sumber-sumber yang didapat. Ketiga. Interpretasi berfungsi sebagai menafsirkan sumber-sumber yang didapat agar dapat digunakan dalam penulisan sejarah dan Ke-Empat. Metode Histeografi sebagai alat untuk menuliskan hasil dari penelitian Sejarah. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Brunei Darussalam adalah negara yang unik dengan mayoritas penduduknya yang beragama Islam dan memiliki budaya Melayu yang kaya. Dalam era globalisasi yang penuh dengan arus informasi dan pengaruh budaya asing, Islam dan kebudayaan Melayu tetap memainkan peran sentral dalam membentuk identitas negara ini. Islam bukan hanya agama resmi, tetapi juga meresap dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Brunei. Praktik keagamaan, nilai-nilai moral, dan adat istiadat yang didasarkan pada Islam menjadi pondasi yang kuat dalam masyarakat. Masjid-masjid megah yang menjadi pusat kehidupan agama dan seni kaligrafi Arab yang indah adalah bukti visual dari pengaruh Islam dalam arsitektur dan seni. Kebudayaan Melayu juga tetap hidup dan berkembang. Bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa resmi, dan banyak kata dan frasa dalam bahasa ini memiliki akar kata dari bahasa Arab. Seni tradisional Melayu, tarian, musik, dan pakaian tetap relevan dalam acara-acara budaya dan perayaan agama.

Kata Kunci : Islam, Kebudayaan, Melayu, Globalisasi, Brunei Darussalam

Abstract

This research is entitled Islam and Malay Culture in the Era of Globalization in Brunei Darussalam. The problem in this study is how Islam and Malay Culture in the Era of Globalization in Brunei Darussalam. The purpose of this research is to find out how Islam and Malay Culture in the Era of Globalization in Brunei Darussalam. This research method with a historical approach as a tool for analysis or serves as a knife to see the symptoms that exist in this paper. As the historical method plays a role. First, Heuristics as a tool for collecting sources, Second. Verification serves to criticize the sources obtained, Third. Interpretation functions as interpreting the results of historical research. The results showed that Brunei Darussalam is a unique country with a majority Muslim population and a rich Malay culture. In an era of globalization full of information flows and foreign cultural influences, Islam and Malay culture still play a central role in shaping the country's identity. Islam is not only the official religion, but also permeates various aspects of Bruneian life. Religious practices, moral values and customs based on Islam provide a strong foundation for society. The magnificent mosques that became centers of religious life and the beautiful art of Arabic calligraphy are visual evidence of the Islamic influence in architecture and art. Malay culture also remains alive and thriving. Malay is used as the official language, and many words and phrases in this language have Arabic roots. Traditional Malay art, dance, music and dress remain relevant in cultural events and religious celebrations.

Keywords: Islam, Culture, Malay, Globalization, Brunei Darussalam

1. PENDAHULUAN

Islam di Brunei Darussalam sebagaimana di negara lainnya di belahan dunia melalui hampir tidak jauh berbagai baik dilihat dari aspek latar belakang dan proses islamisasi hal yang membedakan terletak pada perkembangan Islam di negara-negara berpenduduk muslim rumpun Melayu berbagai penilaian kelebihan dan kekurangan dapat diberikan secara objektif namun ada hal yang pasti sebagai suatu keunggulan perkembangan Islam di negara Brunei Darussalam yaitu kemampuan negara ini menciptakan suatu negara dengan tatanan kehidupan dan administrasi yang benar-benar mengamalkan Islam secara kaffah selain itu negara Brunei dapat membendung kedatangan aliran-aliran baru yang akan masuk ke Brunei.

Sejak kedatangan Islam di kesultanan Brunei Darussalam sampai sekarang terbagi kepada empat fase yaitu fase pembentukan kesultanan fase pertumbuhan fase perkembangan dan fase kegemilangan penetapan fase ini mengacu pada hal-hal mendasar yang kokoh dan ilmiah sebagai argumentasi penting untuk meminimalisir kesalahan dan kekeliruan dalam memberikan penilaian terhadap suatu apapun termasuk penilaian terhadap perkembangan peradaban Islam di negara Brunei Darussalam. Dalam tiap-tiap fase yang telah disebutkan terlihat perkembangan islam dari satu fase kepada fase berikutnya.

Dalam fase pembentukan kesultanan terdapat dua sultan yang berperan dalam membentuk kesultanan brunei yaitu sang ali dan cucunya awing alak betatar. kemudian sang aji brunei atau sanga aji baruwing mengundurkan diri dari takha kerajaan dan menyerahkannya kepada cucundanya awing alak betatar. Tatkala awing alak betatar hendak menaiki takha kerajaan pada tahun 1363-1402 M beliau bermufakat dengan saudara-saudaranya yang 13 orang. Awing alak bertatar sebagai anak tertua mendapat sokongan dari adinda-adindanya. Dalam pemufakatan antara adik-beradik tersebut dijadikan wasiat yang disampaikan kepada anak cucu mereka supaya senantiasa taat setia kepada raja dan menjunjung perintah raja.

Bangsa Melayu di Brunei Darussalam adalah terdiri daripada puak-puak jati bangsa Melayu, iaitu Belait, Bisaya, Brunei, Dusun, Kedayan, Murut, dan Tutong yang berdasarkan kepada Akta Taraf Kebangsaan 1961. Budaya Melayu adalah merupakan alat perpaduan pemimpin dan rakyat yang secara langsung telah membolehkan negara ini bertahan dan hidup, dan seterusnya bagi survival masa depan negara Brunei Darussalam. Puak-puak Melayu mengamalkan dan mengekalkan nilai-nilai hidup tradisi yang berasaskan adat-istiadat, tata-susila, dan ajaran ugama Islam. Sehingga kini, tradisi-tradisi tersebut diserapkan kedalam urusan pemerintahan negara, iaitu ketaatan kepada raja, agama, dan negara. Kehidupan yang berteraskan kepada adat-istiadat, tata-susila, dan saling hormat-menghormati telah mewujudkan masyarakat yang harmoni di negara Brunei Darussalam dalam menjaga kesempurnaan dan keutuhan adat-istiadat bangsa Brunei.

Hak Bangsa Melayu yang terdiri dari tujuh puak jati Bangsa Melayu yaitu Brunei, belait, kedayan, tutong, dusun, bisaya dan murut. dengan nilai-nilai luhur kebudayaan Melayu yang dinamik dan dominan menjadi sandaran kehidupan beraja,

berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta menjadikan Bangsa Melayu bahasa resmi negara.

Melihat pada fungsinya MIB adalah alat pemersatu bangsa Brunei Darussalam yang terdiri dari 7 puak Melayu tersebut. uap Melayu ini memiliki berbagai persamaan dan juga terdapat beberapa perbedaan satu sama lain seperti bahasa komunikasi, kepercayaan dan adat istiadat. Oleh sebab itu MIB adalah tiga komponen yang berpadu secara sempurna, saling berkaitan dan tidak boleh dipisahkan sehingga perbedaan-perbedaan yang terdapat pada berbagai buah Melayu Brunei dapat dipersatukan dalam ikatan Melayu Islam beraja.

Di lihat dari sejarahnya, Brunei adalah salah satu kerajaan tertua di Asia Tenggara. Sebelum abad ke-16, Brunei memainkan peranan penting dalam penyebaran Islam di Wilayah Kalimantan dan Filipina. Sesudah merdeka pada tahun 1984, Brunei kembali menunjukkan usaha serius dalam upaya penyebaran syiar Islam, termasuk dalam suasana politik yang masih baru.

Di antara langkah-langkah yang diambil ialah mendirikan lembaga-lembaga modern yang selaras dengan tuntutan Islam. Sebagai negara yang menganut sistem hukum agama, Brunei Darussalam menerapkan Syari'at Islam dalam perundangan negara. Untuk mendorong dan menopang kualitas keagamaan masyarakat, didirikan sejumlah pusat kajian Islam serta lembaga keuangan Islam.

Tak hanya dalam negeri, untuk menunjukkan semangat kebersamaan dengan masyarakat Islam dan global, Brunei juga terlibat aktif dalam berbagai forum resmi, baik di dunia Islam maupun internasional.

Sama seperti Indonesia yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam dengan Mazhab Syafi'i, di Brunei juga demikian. Konsep akidah yang dipegang adalah Ahlussunnah waljamaah. Bahkan, sejak memproklamasikan diri sebagai negara merdeka, Brunei telah memastikan konsep "Melayu Islam Beraja" sebagai falsafah negara dengan seorang sultan sebagai kepala negaranya. Saat ini, Brunei Darussalam dipimpin oleh Sultan Hassanal Bolkiah. Dan, Brunei merupakan salah satu kerajaan Islam tertua di Asia Tenggara dengan latar belakang sejarah Islam yang gemilang.

2. METODE PENELITIAN

Penulisan penelitian ini menggunakan metode sejarah sebagai alat bantu untuk analisis atau berfungsi sebagai pisau untuk melihat gejala yang ada dalam Tulisan ini. Sebagaimana Metode sejarah berperan. Pertama, Heuristik sebagai alat untuk mengumpulkan sumber – sumber, Kedua. Verifikasi berfungsi untuk mengkeritik sumber –sumber yang didapat, Ketiga. Interfertasi berfungsi sebagai menafsirkan sumber –sumber yang didapat agar dapat digunakan dalam penulisan sejarah dan Ke-Empat. Metode Histeografi sebagai alat untuk menuliskan hasil dari penelitian sejarah (Abdurrahman, 2019). Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan antropologi sebagaimana menurut Anthony F.c Walance yang mendefinisikan agama sebagai “perangkat upacara, yang diberi rasionalisasi mitos yang menggerakkan kekuatan - kekuatan supranatural dengan maksud untuk mencapai dan menghindarkan suatu

perubahan keadaan pada manusia atau alam.“ Definisi ini mengandung suatu pengakuan kalau tidak dapat mengatasi masalah serius yang menimbulkan kegelisahan, manusia berusaha mengatasi masalah dengan kekuatan supranatural dan penulisan ini menggunakan teori difusionalisme sebagaimana difusi ini memiliki peran untuk melakukan perubahan kebudayaan yang dipengaruhi oleh manusia dengan manusia lainnya dalam bentuk penyebaran secara damai.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Situasi politik di negara Brunei Darussalam tampaknya sangat tenang, hal ini mungkin karena ukuran negara ini yang kecil. Hampir seluruh penduduk Brunei adalah Melayu, meskipun ada sejumlah kecil kaum Iina pendatang. Sebagai agama resmi, Islam mendapat perlindungan dari negara, Islam sangat berkembang di Brunei, Brunei Darussalam adalah sebuah negara kecil yang makmur di bagian utara Pulau Borneo/Kalimantan dan berbatasan dengan negara Malaysia. Brunei memiliki ukuran wilayah yang tidak begitu luas, diperkirakan hanya seluas 5.765 km persegi. Penduduknya juga relatif sedikit, diperkirakan berjumlah 360.000. Mayoritas penduduknya adalah Melayu, sebagian lainnya adalah pendatang seperti Cina. Pemerintah tidak menerbitkan data lengkap tentang penganut agama, namun satu sumber menyebutkan bahwa 67,2 % penduduknya Muslim; 13% Budha, 10% Kristen; dan 10% lainnya menganut keyakinan lainnya. Sekitar 20% penduduk adalah etnis Cina, di mana diperkirakan sebagian di antaranya menganut Kristen (Anglikan, Katolik dan Methodists) dan sebagian lainnya menganut agama Budha. Juga terdapat sejumlah tenaga kerja yang berasal dari Australia, Inggris, Filipina, Indonesia, dan Malaysia yang menganut Islam, Kristen dan Hindu. 297 Sebagai tempat ibadah, di Brunei terdapat 101 mesjid, 7 buah gereja, sejumlah kelenteng Cina dan 2 buah candi.

Keberadaan Brunei sudah ada sejak abad ke-6 dan menjadi kerajaan tertua di antara kerajaan-kerajaan tanah Melayu. Pada masa itu daerah Brunei menjadi salah satu pelabuhan persinggahan dan pusat perdagangan dari Cina, Arab dan India. Berdasarkan bukti monumen dan fakta sejarah yang ada di Brunei adalah lebih meyakinkan dan mewujudkan bahwa Islam telah ujud di Brunei sejak abad ke 13 M. Karena sebuah batu nisan seorang Cina kenamaan beragama Islam pada tahun 1264 M yang terdapat di Brunei.

Awal Proses Masuknya Islam Dan Perkembangannya

Berdasarkan bukti sejarah yang ada di Brunei Darussalam Islam masuk ke Brunei sekitar abad ke -13 M. Semenjak itu kerajaan Brunei berubah menjadi kesultanan Islam.

- a) Batu Nisan. Batu nisan tersebut didapati di perkuburan Islam Rangas di jalan Tutong Bandan Sari, bertuliskan Cina kepunyaan orang Cina bernama P'u-kung Chin-mu yang meninggal pada tahun 1264 M zaman dinasti Sung Selatan. Untuk menguatkan alasan bahwa tuan p'u adalah seorang yang memeluk Islam, yaitu apabila mayat orang Islam di pemakaman orang non muslim maka akan timbul

kegaduhan, karena perbuatan itu berlawanan dengan hukum fiqih dari segi mengubur mayat tetapi batu nisan itu kekal sampai sekarang dan ini membuktikan bahwa tuan p'u adalah orang Cina yang beragama Islam.

- b) Kerajaan Islam. Islam masuk ke Brunai di bawa oleh saudagar-saudagar Islam. Yang intinya orang-orang Arab diikuti oleh orang Persia, Gujarab dan penyebaran agama itu tidak dijalani dengan kekerasan dan tidak ada penaklukan negeri. Raja Brunai, Awak Alak Batatar mula-mula belum menganut agama Islam tapi ketika itu, Brunai telah menjalin hubungan dengan Malaka. Yang pada waktu itu agama Islam telah berkembang di malaka.

Menurut silsilah raja-raja Brunai bahwa Awak Alak Batatar sendiri berangkat ke Malaka dan menikah dengan putri Malaka, kemudian Awak Alak Batatar tertarik masuk Islam dan mengganti namanya dengan sultan Muhammad Syah. Dalam masa pemerintahan Sultan Muhammad itulah seorang bangsa Arab dari Mekkah (thaif) yang bernama Syarif Ali datang ke Brunei dan mengembangkan Islam di Brunai, kemudian menikahkan Syarifah dengan anak kemenakannya baginda putri Pateh Berbai.

Hubungan Islam dan Kebudayaan Melayu di Brunei

Negara Melayu Islam Beraja yang dihasratkan itu selain berpegang kepada Islam, ia juga memusatkan haluan untuk senantiasa berusaha memperoleh ketenteraman, keselamatan, kebajikan dan kebahagiaan bagi rakyat di Negara Brunei Darussalam, memelihara hubungan persahabatan di kalangan internasional atas dasar saling menghormati terhadap kemerdekaan, kedaulatan, persamaan dan keutuhan wilayah bagi semua negara yang bebas daripada campurtangan asing.

Mohd.Taib Osman berpendapat bahwa Islam adalah landasan hidup atau kebudayaan orang Melayu hari ini. Artinya bahwa kebudayaan dan falsafah Melayu tidak boleh dipisahkan dari pengaruh Islam sehingga keagungan dan kekekalan Melayu bergantung kepada sejauhmana Islam menjadi landasan dan akar umbi bagi kehidupan bangsa Melayu. Maka Negara Melayu Islam Beraja dengan izin Allah Yang Maha Kuasa hingga hari ini masih kekal dan menjadi landasan berbangsa dan bemegara bagi rakyat Brunei serta ia disebutkan tidak dapat diubah dengan mana-mana bentuk ideologi dan falsafah lainnya.

Selain daripada itu juga bahwa penerimaan masyarakat Islam di Tanah Melayu ini disebabkan tertariknya mereka kepada kelengkapan dan keindahan Islam itu sendiri yang menjadi umat yang lebih baik berbanding dengan agama lain. Ini diperkukuhkan dengan pandangan Khurshid Ahmad (1981) yang menjelaskan beberapa perkara utama dalam membincangkan kesyumulan dan keindahan Islam itu sendiri. Di antaranya ialah:

1. Cara hidup Islam yang sempurna.
2. Kesejagatan dan kemanusiaan.
3. Mudah, rasional, dan praktis.
4. Perpaduan antara material dan rohani.
5. Keseimbangan antara individu dan masyarakat.

6. Mengandung unsur tetap dan berubah.
7. Ajaran yang terpelihara.

Hubungan antara Islam dan Melayu di Brunei sangat erat dan memiliki peran sentral dalam identitas negara ini. Berikut adalah beberapa aspek hubungan ini:

1. Agama Islam di Brunei Darussalam adalah salah satu dari beberapa negara di dunia yang menerapkan hukum syariah secara luas. Agama Islam merupakan agama resmi dan mayoritas penduduk Brunei adalah Muslim. Ini mencerminkan hubungan yang erat antara Islam dan masyarakat Brunei.
2. Kebudayaan Melayu di Masyarakat Brunei secara mayoritas adalah suku Melayu. Kebudayaan Melayu dan Islam saling terkait erat dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup adat istiadat, tradisi sosial, dan seni budaya yang mencerminkan pengaruh Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pada Bahasa, Bahasa Melayu adalah bahasa resmi Brunei dan juga digunakan dalam konteks agama. Bahasa ini sering mencakup terminologi Islam yang berasal dari bahasa Arab.
4. Pada bidang Pendidikan, Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di Brunei. Sekolah-sekolah agama dan lembaga-lembaga pendidikan Islam memainkan peran penting dalam mendidik generasi muda tentang ajaran Islam.
5. Budaya Syariah di Brunei telah memperkenalkan hukum syariah dalam beberapa aspek hukum dan kehidupan sosial. Ini mencerminkan komitmen Brunei untuk mempertahankan nilai-nilai Islam dalam masyarakatnya.
6. Bidang Identitas Nasional, Pada Islam dan kebudayaan Melayu secara bersama-sama membentuk identitas nasional Brunei. Negara ini sering disebut sebagai "Negara Brunei Darussalam," yang berarti "Negara Rumah Damai" dalam bahasa Arab, menekankan aspek keagamaan dalam identitasnya. Jadi, hubungan antara Islam dan Melayu di Brunei adalah sangat kuat dan saling melengkapi, menciptakan landasan identitas dan budaya negara ini.

Peranan Islam terhadap Kebudayaan Melayu di Brunei Darussalam

Dunia Melayu Islam sebenarnya mempunyai sejarah gemilang sebelum datangnya penjajah Barat di rantau ini. Sejarah telah menunjukkan bahwa dunia Melayu-Islam merupakan pusat peradaban, pusat perkembangan budaya dan pusat perdagangan yang penting (Fariza Md. Sham, 2002). Kebudayaan Melayu Islam sejak ratusan tahun telah memperlihatkan kemampuannya untuk berkembang pesat merangkumi bahasa, kesusasteraan, kesenian, pemikiran, dan norma hidup.

Dalam membicarakan tentang kegemilangan tamadun dan budaya Melayu, yang menjadi persoalan yang sering dibahas ialah siapakah yang layak memainkan peranan untuk mengangkat marwah dan derajat Melayu sehingga menjadi masyhur dan terkenal. Jawabannya ialah Islam yang menjadi pegangan dilihat sebagai faktor utama yang memainkan peranan dalam memperkuat bangsa Melayu beserta kebudayaannya. Peranan Islam terhadap kebudayaan Melayu di Brunei Darussalam

sangat signifikan dan membentuk landasan budaya dan identitas negara tersebut. Berikut adalah beberapa peran utama Islam dalam kebudayaan Melayu di Brunei:

1. Agama dan Ritual Keagamaan: Islam adalah agama resmi di Brunei, dan kebanyakan penduduknya adalah Muslim. Praktik-praktik agama, seperti salat, puasa, dan ibadah lainnya, mempengaruhi jadwal harian dan aktivitas sosial masyarakat Brunei.
2. Arsitektur: Gaya arsitektur Islam memengaruhi desain bangunan-bangunan penting di Brunei, terutama masjid-masjid yang indah. Masjid Omar 'Ali Saifuddien, misalnya, adalah contoh yang sangat mencolok dari arsitektur Islam yang megah dan menjadi ikon Brunei.
3. Bahasa: Bahasa Melayu di Brunei memiliki banyak kata dan frasa yang berasal dari bahasa Arab atau terkait dengan Islam. Ini mencerminkan pengaruh Islam dalam bahasa dan komunikasi sehari-hari.
4. Seni dan Kesenian: Seni kaligrafi Arab dan seni ukir tradisional digunakan dalam seni dan kerajinan di Brunei. Selain itu, tarian dan musik tradisional sering mengandung unsur-unsur Islam, terutama dalam konteks perayaan agama.
5. Pendidikan: Sistem pendidikan di Brunei mencakup pelajaran agama Islam. Sekolah-sekolah agama dan pesantren memainkan peran penting dalam mendidik generasi muda tentang ajaran Islam dan nilai-nilai moral.
6. Nilai-Nilai Sosial: Islam mengajarkan nilai-nilai seperti solidaritas sosial, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai ini juga tercermin dalam tatanan sosial dan etika masyarakat Brunei.
7. Tradisi Sosial: Islam mempengaruhi berbagai tradisi sosial di Brunei, termasuk dalam acara-acara pernikahan, upacara kematian, dan perayaan agama seperti Hari Raya Aidilfitri dan Hari Raya Aidiladha.
8. Hukum dan Peradilan: Hukum syariah telah diterapkan dalam beberapa aspek hukum di Brunei. Ini mencerminkan komitmen negara untuk mempertahankan prinsip-prinsip hukum Islam dalam masyarakatnya.

Dengan demikian, Islam memainkan peran integral dalam membentuk kebudayaan Melayu di Brunei Darussalam dan memengaruhi banyak aspek kehidupan, dari agama hingga seni, bahasa, dan nilai-nilai sosial.

Tantangan kebudayaan melayu islam di era globalisasi

Di era globalisasi, kebudayaan Melayu Islam menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar dapat mempertahankan keunikan dan nilai-nilai tradisionalnya. Berikut adalah beberapa tantangan utama:

1. Pengaruh Budaya Asing: Globalisasi membawa masuknya pengaruh budaya asing melalui media massa, hiburan, dan teknologi. Ini dapat mengancam kelestarian budaya Melayu Islam jika tidak diimbangi dengan upaya mempertahankan nilai-nilai dan tradisi lokal.
2. Perubahan Gaya Hidup: Globalisasi seringkali memengaruhi perubahan gaya hidup masyarakat. Perubahan ini termasuk pola makan, pakaian, dan gaya hidup yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai Islam atau tradisi Melayu.

3. **Generasi Muda:** Generasi muda yang tumbuh dalam lingkungan global cenderung lebih terbuka terhadap pengaruh budaya asing. Ini dapat menimbulkan ketidaksetujuan atau ketegangan dengan nilai-nilai tradisional yang lebih konservatif.
4. **Teknologi dan Internet:** Kemajuan teknologi, terutama internet, memungkinkan akses mudah ke konten dan informasi dari seluruh dunia. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman agama dan budaya serta menyebarkan ide-ide yang mungkin tidak selaras dengan nilai-nilai Melayu Islam.
5. **Urbanisasi:** Urbanisasi dapat mengubah tatanan sosial dan budaya tradisional di masyarakat Melayu Islam. Masyarakat yang pindah ke kota-kota besar mungkin menghadapi tekanan untuk beradaptasi dengan gaya hidup yang lebih modern dan global.
6. **Komodifikasi Kebudayaan:** Budaya Melayu Islam kadang-kadang dijadikan komoditas dalam industri pariwisata atau hiburan. Hal ini dapat mengaburkan makna dan autentisitas dari praktik dan tradisi budaya.
7. **Tantangan Identitas:** Masyarakat Melayu Islam dapat menghadapi tantangan dalam mempertahankan identitas budaya mereka seiring dengan globalisasi. Mereka mungkin perlu mencari keseimbangan antara identitas Melayu Islam dan aspek-aspek global yang memengaruhi mereka.

Untuk menghadapi tantangan ini, penting bagi masyarakat Melayu Islam untuk mempromosikan pendidikan, kesadaran budaya, dan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Islam dan tradisi Melayu. Selain itu, dialog antar-generasi dan upaya untuk menjaga nilai-nilai budaya dan spiritual yang penting dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu mempertahankan kebudayaan Melayu Islam di era globalisasi.

4. KESIMPULAN

Pada era globalisasi di Brunei Darussalam, Islam dan kebudayaan Melayu tetap memainkan peran penting dalam membentuk identitas negara ini. Kesimpulan utamanya adalah: **Pertahanan Identitas Islam-Melayu:** Brunei Darussalam telah berhasil mempertahankan identitas Islam-Melayu dalam menghadapi tantangan globalisasi agama Islam dan budaya Melayu tetap menjadi inti dari kehidupan masyarakat Brunei. **Pengaruh Islam dalam Budaya:** Islam memengaruhi berbagai aspek kebudayaan Melayu di Brunei, termasuk seni, bahasa, arsitektur, dan tradisi sosial. Ini menciptakan budaya yang unik yang mencerminkan hubungan erat antara Islam dan Melayu.

Pemeliharaan Nilai-Nilai Islam: Brunei Darussalam telah menjaga komitmen terhadap nilai-nilai Islam melalui penerapan syariah dalam beberapa aspek hukum dan kehidupan sosial. Ini mencerminkan keinginan untuk mempertahankan nilai-nilai agama dalam masyarakat. **Tantangan Globalisasi:** Meskipun berhasil mempertahankan identitasnya, Brunei juga menghadapi tantangan dari pengaruh budaya asing, perubahan gaya hidup, dan teknologi dalam era globalisasi. Masyarakat harus berusaha menjaga keseimbangan antara tradisi dan perkembangan global. **Peran Generasi Muda:** Generasi muda Brunei memiliki peran penting dalam melestarikan

warisan Islam-Melayu. Pendidikan dan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai agama dan budaya lokal sangat penting.

Secara keseluruhan, Islam dan kebudayaan Melayu terus berperan sebagai elemen kunci dalam membentuk identitas Brunei Darussalam. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, upaya untuk menjaga dan mempromosikan nilai-nilai ini akan terus menjadi bagian penting dalam perkembangan masyarakat Brunei.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munawar Ismail, et.al. (2012). "ISLAM DAN PEMBENTUKAN JATI DIRI BANGSA MELAYU". *Jurnal Hadhari Special Edition* (143-154).
- Al-Sufri, Mohd. Jamil (Pehin Jawatan Dalam Seri Maharaja Dato Seri Utama). (1996) *PERLAKSANAAN DASAR NEGARA MELAYU ISLAM BERAJA*. Cet. I. Kementerian Kebudayaan Belia dan Sukan. Bandar Seri Begawan.
- Bakar, Mataim. (2010) *BAHASA MELAYU SEBAGAI WARISAN BUDAYA BANGSA : MENDEPANI REMPUH GLOBALISASI DALAM UTAMAKANLAH BAHASA MELAYU*. Cet. II. Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Kebudayaan Belia dan Sukan. Brunei Darussalam.
- Baharuddin Bin H. Puteh & Mohamad Nazli Bin H. Omar. (1981) *ISLAM DAN KEBUDAYAAN MELAYU*, Bandung: Perpustakaan Salman.
- Hamid, Awang Haji Hashim bin Haji Abd. (1998). *JATI DIRI BANGSA: PEMBINAAN DAN CABARAN DALAM BUKU MELAYU BRUNEI ABAD KE-21*. (Cet. I. Dewan Bahasa dan Pustaka Brunei. Negara Brunei Darussalam.
- La Ode Roni. (2022). STRATEGI PEMASARAN DAN ETIKA BISNIS PADA PENJUALAN KOSMETIK SECARA ONLINE MENURUT ISLAM (STUDI KASUS PADA PELAKU BISNIS DI ERA PANDEMI COVID-19). *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(04 November), 227–238. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/attariiz/article/view/481>
- Maryamah, Muhammad Akbar Hilmi, Elya Kumala Sari, & Keysha Alea Amanah Fatiha. (2023). TRADISI-TRADISI ISLAM MELAYU DI NUSANTARA (INDONESIA). *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02 Desember), 235–241. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/801>
- Muhammad Raihan Alfarizi, Maryamah, Cherysa Ariesty Wulandari, & Nabila Maharani. (2023). ANALISIS SEJARAH PERKEMBANGAN ISLAM DAN ASAL-USUL BANGSA MELAYU DI NUSANTARA (INDONESIA). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04 Desember), 217–226. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/800>

- Nabihah A. Majid, Norfarain M. Juperi, & Kamarul Azmi Jasmi. (2018). TAMADUN MELAYU ISLAM DAN PENCAPAIAN TEKNOLOGI. Prosiding Seminar Tamadun Islam.
- Naina, S. A. J., maryamah, M., Sri Dewi Sartika, & Neli. (2023). KONSEP ADAT DALAM PERADABAN MELAYU. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(03 September), 186–192. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/797>
- Nia Anisah, Maryamah, Purnama, L., Liza, L. L. ., & Khoirunnisa, N. (2023). PERAN ORANG ARAB DALAM SEJARAH PERKEMBANGAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(04 Oktober), 316–326. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/794>
- Nurafiah Aswawi. (2022). PENETAPAN HARGA HASIL PERIKANAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PASAR PELELANGAN IKAN KOTA KENDARI). *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(04 November), 193–210. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/attariiz/article/view/354>
- Nurafiah Aswawi. (2023). JUAL BELI ONLINE BERBASIS MEDIA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(03 Agustus), 420–430. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/attariiz/article/view/763>
- Rima Dheny Adresima, & Eny Latifah. (2023). ANALISIS EKONOMI ISLAM ATAS JUAL BELI (MINDRING) DI DESA SENDAHARJO LAMONGAN. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(02 Mei), 362–375. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/attariiz/article/view/488>
- Rizkiani. (2022). IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM JUAL BELI ONLINE. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(04 November), 211–226. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/attariiz/article/view/480>
- Trisna Liza, Maryamah, Roja Riyani, Utami Miliyarta Lestari, & Indarissyifa, L. P. . (2023). PENGARUH ISLAM TERHADAP PERADABAN MELAYU. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(02 Desember), 94–107. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/798>
- Sidek Baba. (2010). “MEMAHAMI KONSEP PENGUASAAN ILMU PENGETAHUAN,” DALAM KE ARAH UMAT HADHARI. Kuala Lumpur : Yayasan Ilmuwan.
- Serudin, Mohd. Zain bin Haji. (1996) BRUNEI SEBUAH NEGARA ISLAM: LATAR BELAKANG KEISLAMANNYA. (Cet. I. Akademi Pengajian Brunei.Negara Brunei Darussalam.